

EVALUASI PROGRAM PUPUK SUBSIDI TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KELOMPOK TANI KELURAHAN BATU

¹⁾Hasmi, ²⁾Andi Uceng, ³⁾Azis Kalrah

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

Hasmi43172042inter@gmail.com

andiuceng@yahoo.com

aziskalrah@gmail.com

Abstrak

Tujuan untuk mengetahui Evaluasi Program Pupuk Subsidi terhadap produktivitas Kerja Kelompok Tani di Kelurahan Batu untuk mengetahui Faktor yang bermempengaruhi Evaluasi Program Pupuk Subsidi terhadap Produktivitas Kerja Kelompok Tani 30 orang, sedangkan pengambilan sampel yang digunakan yaitu total sampling, dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, dan teknik pengumpulan yaitu melalui observasi, kuisioner, dokumentasi, wawancara, dan study pustaka. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistic deskriptif, uji kualitas data, dengan menggunakan tabel frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Evaluasi Program Pupuk Subsidi terhadap produktivitas Kerja Kelompok Tani di Kelurahan Batu berada pada kategori Baik dengan persentase 63%, dan Faktor-faktor yang mempengaruhi Evaluasi Program Pupuk Subsidi terhadap Produktivitas Kerja Kelompok Tani di Kelurahan Batu dengan hasil akumulasi sebesar 71,4% dalam kategori Baik.

Kata Kunci: Evaluasi dan Produktivitas Kerja.

Abstract

The purpose of this study was to determine the Evaluation of the Subsidized Fertilizer Program on the productivity of the Farmer Group's Work in Batu Village to determine the factors that influence the Evaluation of the Subsidized Fertilizer Program on the Work Productivity of the Farmer Group's 30 people, while the sampling used was total sampling, using quantitative descriptive research, and techniques. The collection is through observation, questionnaires, documentation, interviews, and literature study. The data analysis technique used is descriptive statistics, data quality test, using a frequency table. The results showed that the evaluation of the Subsidized Fertilizer Program on the productivity of the farmer groups in Batu was in the Good category with a percentage of 63%, and the factors that influenced the evaluation of the subsidized fertilizer program on the productivity of the farmer groups in Batu with an accumulated result of 71.4 % in the Good category.

Keywords: Evaluation and Work Productivity.

A. PENDAHULUAN

Indonesia secara efektif melaksanakan kemajuan publik di segala bidang. Pemajuan adalah usaha untuk mensukseskan dan bantuan pemerintah untuk daerah setempat, dan perbaikan publik adalah upaya perbaikan yang dilakukan yang melibatkan penduduk, negara, dan kehidupan masyarakat. UUD 1945, khususnya menjamin segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, dan memajukan bantuan pemerintah umum, dan mencerdaskan kehidupan negara, dan menjaga segala sesuatunya tetap terkendali/tertib, kerukunan tak berkesudahan dan bantuan sosial pemerintahan.

Agribisnis adalah gerakan yang memanfaatkan sumber energi organik manusia untuk mengirimkan makanan, bahan mentah modern atau energi dan mengawasi lahan. Agribisnis dari perspektif yang luas mencakup latihan yang mengidentifikasi dengan pemanfaatan bentuk kehidupan, termasuk tanaman, makhluk, dan mikroorganisme. Agribisnis dari sudut pandang kecil disinggung sebagai latihan budidaya. (P, 1967).

Strategi kompos yang dibiayai diilhami oleh pekerjaan pupuk kandang yang signifikan dalam meningkatkan hasil dan kegunaan barang-barang pertanian dengan menerapkan prosedur persiapan yang disesuaikan sesuai dengan saran area yang eksplisit. Dengan demikian, otoritas publik mendukung pengaturan pupuk kandang melalui strategi kompos yang disponsori ke daerah pedesaan. menerapkan inovasi pupuk yang disesuaikan untuk bisnis mereka.

Peredaran kompos yang dibiayai berfokus pada pemenuhan kebutuhan kotoran peternak untuk membantu merancang kemajuan agraria dan membentengi ketahanan pangan masyarakat. Dengan perhatian pada pergantian peristiwa yang sebenarnya. Pengangkutan dan penjualan pupuk kandang menuntut otoritas publik untuk selalu waspada dalam peredaran dan promosi daerah, menyaring dan merencanakan teknik kerja utama.

Dinamis di area pupuk kandang harus dilakukan dengan hati-hati. Hal ini penting karena penataan di kawasan kompos bersifat khusus dan politis, yang dengan demikian akan mengganggu eksistensi seluruh negeri. Kecukupan pemanfaatan pupuk kandang tergantung pada anjuran atau prinsip khusus untuk wilayah tertentu dimana perawatan

disarankan dalam penggunaan persiapan yang disesuaikan, perlakuan yang disesuaikan membutuhkan aset yang memadai, dan batasan modal, mengingat pemanfaatan kompos terbesar adalah peternak, mereka adalah berkumpul dengan pusat untuk menurunkan tingkat bantuan pemerintah, dan peternak sangat terbatas dalam membiayai kebutuhan pedesaan mereka. pedoman tentang posisi eksplisit atau norma khusus untuk pemanfaatan kompos yang disarankan. Dalam pelaksanaan perlakuan yang disesuaikan harus didukung oleh ketersediaan dengan mendapatkan pupuk kandang dengan biaya yang moderat. Kelangsungan penggunaan kompos ditampilkan dalam persiapan yang disesuaikan dan alami seperti yang ditunjukkan oleh persyaratan peternak yang diselesaikan berdasarkan program administrasi. Sesuai Deklarasi Pendeta Perindustrian dan Bursa No. 70/MPP/Kep/2/2003, kompos yang dibiayai dicirikan sebagai produk yang perolehan dan peredarannya mendapat alokasi dari otoritas publik.

Pedoman Pendeta Pertanian No. 49 Tahun 2020 telah diumumkan sehubungan dengan Penugasan dan Biaya Eceran Terpenting Kompos Sponsor untuk Kawasan Agraria Tahun Anggaran 2021, serta Pedoman Pendeta Hortikultura No. 56 Tahun 2019, Aturan Khusus untuk Dukungan Pemerintah diprakarsai oleh Kepala Jenderal atau Pimpinan Badan Penyuluhan Hortikultura sebagai penanggung jawab program. Mengingat perenungan disinggung, penting untuk menetapkan Pengumuman Ketua Umum Yayasan Agraria dan Kantor Peraturan Khusus untuk Administrasi Pupuk Sponsor untuk Tahun Anggaran 2021. (Specialized et angkatan laut (AL), n. d.) Untuk menjamin keterjangkauan pupuk kandang tidak diatur dalam Harga Eceran Tertinggi (HET), tahun 2018 melalui Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2017 tentang Rencana Keuangan Pendapatan dan Penggunaan Negara Tahun Moneter 2018 yang ditindaklanjuti dengan Peraturan Pemerintah Nomor 107 Tahun 2017 tentang Kehalusan Pendapatan dan Penggunaan Belanja Negara Tahun Moneter 2018, Sponsored Kompos Program papan telah digunakan sebagai pengembangan dari pengaturan, otoritas publik telah memberikan Pedoman Imam Hortikultura Nomor 47/Permentan/SR310/12/2017 tentang Porsi

dan Kenaikan Harga Eceran Pupuk Kandang Pedesaan Tertinggi Tahun Anggaran 2018. Pupuk Sponsor untuk Kawasan Hortikultura sebagaimana diamanatkan dalam Perpres Nomor 15 Tahun 2011 Penggantian Nomor 77 Tahun 2005 Tentang Pupuk Sponsor Kawasan Hortikultura Sebagai Barang Di bawah Pengawasan, di mana penerapannya harus memperhatikan standar 6 lintasan, untuk lebih spesifik jenis, jumlah, waktu, tempat, biaya dan kualitas. (Darwis dan Supriyati, 2016). Pedoman Pendeta Agribisnis Nomor 6/Permentan/SR. 140/2/2011 memerintahkan pengadaan/penyediaan, penyebaran dan pemanfaatan pupuk yang dibiayai.

Selain memperhatikan pedoman 6, juga harus masuk akal untuk motivasinya, khusus untuk peternak, penanam, pembudidaya, ideal 2 hektar dan pembudidaya ikan/udang ideal 2 hektar dan tidak mekanis. (Darwis dan Supriyati, 2016). Upaya untuk menjamin kelancaran dan kekuatan pelaksanaan Pedoman Pendeta Hortikultura Nomor 47/Permentan/SR310/12/2017 tentang Penjatahan dan Biaya Eceran Tertinggi Kompos Sponsor untuk Kawasan Agraria Tahun Anggaran 2018.

Pelaksanaan Pedoman Tata Tertib ini harus dilingkari kembali sampai dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Bupati/Walikota tentang Penugasan Pupuk Kandang di daerah masing-masing, sebagai pembantu pembuat, pedagang besar dan pengangkut kompos lini IV di pemberian dan penggunaan Kompos Sponsor dalam ruang tanggung jawab. Menjauhi bentrokan di lapangan karena aksesibilitas porsi kompos bersponsor yang lebih rendah dari persyaratan yang diajukan setempat, hingga penugasan pupuk kandang yang dibiayai tidak benar-benar dilunasi melalui pilihan atasan Pemerintah Daerah/Kabupaten Kota. , penyebaran kompos yang dibiayai kepada peternak/peternak tandan diusahakan secara ahli dan peruntukannya dapat diakses.

Kompos adalah bahan sintetik atau alami yang mampu memberikan komponen/faktor pelengkap bagi kebutuhan tanaman secara langsung atau tidak langsung. (Muhammad Fadly, Zulkarnain Lubis, 2017) Pupuk kandang sponsor kompos adalah salah satu kantor kreasi yang aksesibilitasnya dibiayai oleh otoritas publik untuk peternak dan Biaya Eceran Terpenting (HET) diatur oleh undang-undang tidak resmi

no. 87/Dinas Hortikultura/SR.130/12/2011 (Dinas Pertanian, 2012). (Muhammad Fadly, Zulkarnain Lubis, 2017).

Perpres Agribisnis Nomor 06/Permentan/SR.130/2/2011 tentang Kebutuhan dan Kenaikan Harga Eceran (HET) Kompos yang Dibiayai Daerah Pedesaan Tahun Anggaran 2011 Tertinggi dinyatakan bahwa HET per kg untuk pembelian di stand yang benar ditetapkan sebagai berikut: Urea Rp. 125.000; SP36 Rp125.000; ZA Rp100.000; NPK Rp125.000; dan Kompos Alami Rp75.000. Penyebaran pupuk kandang menggunakan jalur sesuai Pedoman Pendeta Bursa No. 21/M-DAG/PER/6/2008, khususnya dari pembuat (Jalur-1 dan Jalur-2) ke pedagang grosir (Jalur-3) dan pengecer (Jalur-4). Pelaksanaan perolehan dan peredaran kompos yang dibiayai dari Jalur-1 sampai Jalur-4. (Muhtifah, 2002) merupakan komitmen para pembuat pupuk kandang, yang dilaksanakan oleh Wakil Pimpinan/Pejabat/Ketua Umum melalui Komisi Pengawasan Kompos dan Pestisida Umum/Peraturan/Kota (KP3).(Muhtifah, 2002).

Mengingat jatah pupuk kandang yang ada saat ini lebih rendah dari jumlah kompos yang dibutuhkan oleh kabupaten yang diusulkan oleh penduduk setempat, maka porsi pupuk kandang yang dibiayai oleh Kepala Daerah/Bantuan Wilayah Kota idealnya dapat diselesaikan dengan mempertimbangkan ketentuan peraturan perundang-undangan. tergantung pada luas, jenis, jumlah, dan periode kelangkaan pupuk kandang. kebutuhan di setiap daerah.

Strategi pemberian pupuk kandang dengan biaya rendah melalui pengaturan alokasi, yang terus berkembang setiap tahun, mendorong semakin borosnya penggunaan kompos oleh peternak dan salah fokus pada pupuk kandang yang seharusnya disukai oleh peternak kecil namun dihargai oleh berbagai kalangan. dan rendahnya kegunaan barang hortikultura. Sangat jarang bahwa persediaan dan kenaikan harga dan pengiriman pupuk yang dibiayai yang tidak sesuai dengan tujuan terus terjadi dan tahun kesekian setiap tahun secara tegas dikaitkan dengan sudut pandang khusus, sudut administrasi dan perspektif eksekutif.

Buat memperhitungkan keberhasilan suatu kebijakan butuh dibesarkan sebagian penanda, karena pemakaian penanda sebetulnya. Penanda penilaian yang

dibesarkan oleh Dunn (2000) mencakup 5 penanda ialah Daya guna (energi guna), Kecukupan, Pemerataan, Responsivitas, dan Ketepatan.

Produktivitas kerja yakni sesuatu konstruk multidimensional mencakup faktor mempengaruhi. "Menurut Mahmudi dalam Mangkunegara (2009:17) faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja adalah Kemampuan kerja, Motivasi, Kondisi sosial pekerja, Organisasi formal dan Organisasi informal. Agar meningkatkan produktivitas kerja terwujud, pemimpin butuh menguasai secara tepat tentang faktor penentu keberhasilan peningkatan produktivitas kerja.

B. METODE PENELITIAN

Tipe Riset yang digunakan dalam riset ini merupakan tata cara deskriptif kuantitatif. Tata cara deskriptif merupakan sesuatu tata cara dalam mempelajari status sekelompok manusia, sesuatu objek, sesuatu set keadaan, sesuatu sistem pemikiran, maupun sesuatu kelas kejadian. Populasi dari keseluruhan kelompok tani di kelurahan batu kecamatan pitu riase kabupaten sidenreng rappang yang berjumlah 30 orang dari 16 kelompok tani, sedangkan sampel dalam penelitian ini yaitu 30 orang atau keseluruhan dari populasi dengan pertimbangan 30 orang untuk mengumpulkan data menggunakan kuisisioner.

Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, kuesioner, wawancara, studi pustaka. Sedangkan teknik analisis data melalui skala Likert merupakan skala yang "di gunakan mengukur kegiatan, percakapan serta anggapan seseorang/ sekelompok orang tentang sosial yang diresmikan secara spesifik oleh peneliti selaku variabel riset.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas keberhasilan masyarakat dalam menggunakan program Pupuk Subsidi di Kelurahan Batu, Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidenreng Rappang, dalam menggunakan program pupuk subsidi di Kelurahan Batu diperoleh dari 30 jumlah responden, terdapat responden tertinggi 28 orang yang menjawab Baik dengan bobot 4 dari persentase 23,3 %. Dan responden terendah 2 orang menjawab tidak baik dengan bobot 1 dari persentase 6,7 %. Berdasarkan data tersebut rata-rata persentase paling banyak yang menjawab Baik dengan persentase 23,3%. Dari hasil pengolahan data

diatas ditarik kesimpulan bahwa bagaimana tentang keberhasilan masyarakat dalam menggunakan program pupuk subsidi di Kelurahan Batu Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang di kategorikan baik, harga subsidi pupuk yang ditanggung pemerintah, hal ini dapat menunjang hasil produksi pertanian masyarakat sehingga mampu mencukupi kebutuhan masyarakat petani.

Kebutuhan pupuk subsidi yang memenuhi kebutuhan masyarakat di kelurahan batu di peroleh dari 30 responden, terdapat responden tertinggi 10 orang yang menjawab Baik dengan bobot 4 dari persentase 33,3% dan responden terendah 1 orang menjawab Tidak Baik dengan Bobot 1 dari persentase 3,3 %. Berdasarkan data tersebut rata-rata persentase paling banyak yang menjawab Baik dengan persentase 33,3%. Dari hasil pengolahan data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kebutuhan pupuk subsidi yang memenuhi kebutuhan masyarakat Kelurahan Batu Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang di kategorikan baik, meski demikian sumber daya dan ketersediaan pasokan subsidi pupuk yang ada di kelurahan batu ini kadang belum memadai, sering terjadi dalam masalah seperti biasa petani datang untuk membeli namun jenis pupuk yang dibutuhkan belum datang atau sudah habis di beli oleh masyarakat.

Keadilan yang diberikan oleh pihak terkait dengan program pupuk subsidi di kelurahan Batu program pupuk subsidi di Kelurahan Batu diperoleh dari 30 jumlah responden, terdapat responden tertinggi 28 orang yang menjawab Baik dengan bobot 4 dari persentase 23,3 %. Dan responden terendah 2 orang menjawab tidak baik dengan bobot 1 dari persentase 6,7 %. Berdasarkan data tersebut rata-rata persentase paling banyak yang menjawab Baik dengan persentase 23,3%. Dari hasil pengolahan data diatas ditarik kesimpulan bahwa bagaimana tentang keberhasilan masyarakat dalam menggunakan program pupuk subsidi di Kelurahan Batu Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang di kategorikan baik meski demikian informasi yang dibutuhkan dari masyarakat petani misalnya berupa informasi data-data yang jelas agar kebutuhan pupuk yang dibutuhkan itu sesuai ketentuan yang sudah ditetapkan, karena biasanya data yang diberikan tidak sesuai

faktanya, misalnya luas lahan yang dilaporkan itu 2,00 Ha, sedangkan yang tertulis di surat pajaknya luas lahannya hanya 1,50 Ha otomatis pupuk yang disediakan itu tidak sesuai permintaan yang seharusnya. Sehingga sebelumnya harus dimiliki informasi yang mencukupi sebelum suatu program disetujui.

Tanggapan masyarakat terhadap program pupuk subsidi di Kelurahan Batu Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang. di peroleh dari 30 responden, terdapat responden tertinggi 10 orang yang menjawab Baik dengan bobot 4 dari persentase 33,3% dan responden terendah 1 orang menjawab Tidak Baik dengan Bobot 1 dari persentase 3,3 %. Berdasarkan data tersebut rata-rata persentase paling banyak yang menjawab Baik dengan persentase 33,3%. Dari hasil pengolahan data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kebutuhan pupuk subsidi yang memenuhi kebutuhan masyarakat Kelurahan Batu Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang di kategorikan baik, meski demikian kebijakan yang dijalankan petugas penyuluh pertanian kepada kelompok tani di sampaikan dengan cepat namun tidak ditanggapi dengan serius sehingga informasi tersebut tidak diketahui oleh seluruh anggota kelompok tani yang menyebabkan keterlambatan informasi tentang pupuk subsidi.

Ketetapan harga yang diberikan pada program pupuk subsidi di Kelurahan batu di peroleh dari 30 jumlah responden, terdapat responden tertinggi cukup baik 8 orang yang menjawab cukup baik dengan bobot 3 dari persentase 26,7 %. Dan responden terendah 3 orang menjawab tidak baik dengan bobot 1 dari persentase 10,0%. Berdasarkan data tersebut, rata-rata persentase paling banya yang menjawab cukup baik dengan persentase 26,7%. Dari hasil pengolahan data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ketetapan harga yang diberikan kepada program pupuk subsidi di Kelurahan Batu Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang di Kategorikan baik, meski demikian pupuk yang tidak disubsidikan itu kita juga tidak beranimenyiapkan pasokannya dikarenakan biasa tidak ada petani yang mau membeli karena harannya terlalu mahal seperti halnya dengan pupuk urea ini jika tidak di subsidikan harganya Rp 460.000 sedangkan pupuk yang disubsidikan oleh pemerintah itu hanya Rp125.000 jadi petani sangata

bergantung pada pupuk subsidi, namun yang disubsidikan oleh pemerintah luas lahannya tidak boleh melebihi 6 Ha perorangan.

Peraturan Menteri Pertanian No 49 Tahun 2020 sudah diresmikan tentang Alokasi serta Harga Eceran Paling tinggi Pupuk Bersubsidi Zona Pertanian Tahun Anggaran 2021, serta Peraturan Menteri Pertanian No 56 Tahun 2019, Pedoman Teknis Dorongan Pemerintah diresmikan oleh Direktur Jendral ataupun Kepala Tubuh Lingkup Kementrian Pertanian Sebagai Penanggung Jawab Program. Kalau bersumber pada pertimbangan sebagaimana diartikan dalam Peraturan Menteri Pertanian No 49 Tahun 2020 serta Peraturan Menteri Pertanian No 56 Tahun 2019 butuh. Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya untuk mengetahui evaluasi program pupuk subsidi terhadap produktivitas kerja kelompok tani di Kelurahan Batu Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang.

Kebijakan tersebut belum sanggup menjamin ketersediaan pupuk yang mencukupi dengan harga eceran paling tinggi yang sudah diresmikan. Secara lebih khusus, masih seing terjalin bermacam permasalahan antara lain: kelengkapan pasokan pupuk yang menimbulkan harga actual melebihi harga eceran paling tinggi, serta margin pemasaran lebih besar dari yang sudah diresmikan pemeintah. Tujuan riset ini merupakan buat mengenali cerminan penilaian program pupuk subsidi terhadap produktivitas kerja kelompok tani di Kelurahan Batu Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenrng Rappang.

Hasil data rekapitulasi kuisisioner penelitian pada tabel diperoleh bahwa rata-rata persentase indikator evaluasi program menurut Willian N. Dunn yaitu efektivitas, kecukupan, pemerataan, responsivitas, ketetapan yaitu 66% dengan kategori baik, hal ini berarti indikator dari evaluasi program pupuk subsidi yang seharusnya mencapai 100% namun terdapat 34% persentase yang tidak tercapai. Kebijakan yang dijalankan petugas penyuluh pertanian kepada kelompok tani di sampaikan dengan cepat namun tidak ditanggapi demhan serius sehingga informasi tersebut tidak diketahui oleh seluruh anggota kelompok tani yang menyebabkan keterlambatannya informasi tentang pupuk subsidi.

Hasil Rekapitulasi kuisisioner penelitian pada tabel diperoleh bahwa jumlah persentase faktor-fakor yang mempengaruhi

Produktivitas Kerja Kelompok Tani 220,1% berpengaruh. Menurut Heide Heener (2010:181) yaitu faktor kemampuan kerja 68,1%. Kemampuan Motivasi 39,6%, kemampuan kondisi sosial pekerja 39,6%, kemampuan organisasi formal 4,7%, kemampuan organisasi informal 68,1%. uji regresi menunjukkan bahwa besar pengaruh/hubungan Evaluasi Program Pupuk Subsidi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja kelompok tani yaitu 66% sedangkan kurangnya 34%.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, secara umum dapat disimpulkan bahwa :

1. Evaluasi Program Pupuk Subsidi di Kelurahan Batu Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang meliputi : a). Efektivitas 64,6%, b). Kecukupan 66%, c). Pemerataan 64,6%, d). Responsivitas 66%, e). Ketetapan 62,6%. Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis distribusi frekuensi pada variabel X1 (Evaluasi Program Pupuk Subsidi) maka diperoleh rata-rata persentase sebesar 64,6% atau dalam kategori Baik.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja kelompok tani di Kelurahan Batu Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang yaitu : faktor sistem kemampuan kerja 68,1 %, motivasi 39,6%, kondisi sosial pekerja 39,6%, organisasi formal 4,7%, organisasi informal 68,1%.
3. Jadi, nilai keseluruhan untuk Evaluasi Program Pupuk Subsidi terhadap Produktivitas Kerja Kelompok Tani di Kelurahan Batu Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang. Dapat di jawab dengan persentase 61% berada pada kategori Baik.

E. REFERENSI

- Ahmad, J. (2015). *Metode Penelitian Administrasi Publik: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Azhari, W. (2018). *Aspek-aspek Distribusi Pupuk Bersubsidi (kabupaten gunungkidul)*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Fakultas Ekonomi.

- D, M. (2015). *Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pelayanan*. Bandung: Alfabeta.
- Edy, S. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Hasibuan, M. S. (2006). *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah. Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herni. (2017). *Peran Koordinasi terhadap Peningkatan Produktivitas Kerja Aparatur Baranti*. Sidenreng Rappang: Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (stisip).
- Jabar, A. S. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis bagi Mahasiswa dan Pratisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Koster, B. d. (2004). *Teori dan Aplikasi Statistika dan Probalitas*. Bandung: PT Remaja Rodakarya.
- Mangkunegara, A. P. (2009). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Bandung: Refika Aditama.
- Marlina, L. (.2017). *Distribusi Pupuk Bersubsidi di Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Kasus Dikelompok Tani Desa Bumi Nabung Baru Kecamatan Bumi Nabung Kabupaten Lampung Tengah)*. Institusi Agama Ialam Negeri (IAIN) .
- N, D. W. (2014). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gadjad Mada Press.
- Nurhalisa. (2018). *Implementasi Kebijakan Subsidi Pupuk terhadap Efisiensi Produktivitas Petani. Pitu Riase*. Sidenreng Rappang: Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (stisip).
- Sahar, W. (2020). Evaluasi Kebijakan Peraturan Desa tentang Kawasan Bebas merokok (Studi Kasus Kawasan Tempat Umum Desa Carawali). *Jurnal Ilmiah Administrasi (JIA)*, 20-19.
- Sukadarrumidi. (2012). *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Penelitian*

Pemula. Yogyakarta: Gdja Mada
University Press.

Yuniarsih, T. d. (2009). *Manajemen Sumber
Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.